

## **Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja**

**Endar Timiyatun, Eka Oktavianto, Sri Nur Hartiningsih**  
**STIKes Surya Global Yogyakarta**  
Email: [endartimiyatun25@gmail.com](mailto:endartimiyatun25@gmail.com)  
[ekaoktavianto12@gmail.com](mailto:ekaoktavianto12@gmail.com)  
[srinurhartiningsih@gmail.com](mailto:srinurhartiningsih@gmail.com)

Submitted: 2021-11-07  
Accepted: 2021-12-20

Published: 20xx-mm-dd

DOI: -  
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/LHJ>

### **Abstract**

*Every year there is an increase in the number of women diagnosed with breast cancer. The incidence of this disease is increasing not only in developed countries but also in developing countries such as Indonesia. Breast cancer can be detected early with breast self examination (BSE). This study aims to determine the effect of BSE examination health education on the level of knowledge and attitudes of adolescents. Pre-experimental with a one group pretest and posttest design was used in this research. The number of samples as many as 32 respondents with simple random sampling technique. Health education was carried out using an online question and answer lecture method and using educational video media. The data collection instrument used a knowledge and attitude questionnaire related to ca-mamae prevention. The results of the validity test using the Pearson product moment test showed that all items had an r value greater than r table (0.361). The results of the reliability test using the Cornbach alpha test were obtained a value of 0.729. The comparative test used is the Wilcoxon nonparametric test. The results of this study indicate that there is an increase in the level of knowledge "good" about BSE increased to 84.4% and positive attitudes BSE increased to 75%. level of knowledge with  $p = 0.000$  and attitude  $p = 0.000$  in adolescents. The conclusion is that breast self-examination (BSE) health education activities are effective in increasing adolescent knowledge and attitudes regarding breast cancer prevention.*

**Keywords:** Health education, Adolescent, Breast self examination.

## PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) atau yang disebut *eligible women* merupakan wanita yang organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik, kategori wanita usia subur adalah wanita yang berusia 20–45 tahun. Pada usia tersebut wanita memiliki kerentanan untuk terkena penyakit kanker payudara atau *carcinoma mammae*. Wanita memiliki risiko tertinggi terkena kanker payudara pada usia pertengahan 30 tahun hingga pertengahan 40 tahun. Sehingga, pada usia tersebut wanita harus lebih waspada terhadap penyebab terjadinya kanker payudara (Mubarak, 2011).

Kanker payudara merupakan kanker yang terjadi pada kelenjar mammae karena terjadi keganasan sel atau pertumbuhan sel yang tidak terkendali dari sel kelenjar dan salurannya, secara normal sel akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan tubuh, tetapi lain halnya dengan kanker payudara, sel yang rusak tidak langsung mati, melainkan membangun sel baru yang jumlahnya melebihi kebutuhan tubuh. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker rahim, dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui di antara wanita (Nisman, 2011).

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosis menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua di Amerika Serikat (Kemenkes.RI, 2015).

Adapun tanda dan gejala terjadinya kanker payudara meliputi terdapat benjolan pada payudara, borok atau luka yang tidak sembuh pada payudara, pada putting susu keluar cairan yang tidak normal, seperti nanah, darah, cairan encer atau keluar air susu pada wanita yang tidak hamil, selain itu apabila diraba terdapat bagian payudara yang terasa lebih hangat dibandingkan dengan daerah sekitarnya (Andita, 2016). Hal tersebut terjadi akibat tidak terkontrolnya pertumbuhan sel di kelenjar payudara. Pada penderita kanker, sel-sel mutan tersebut besar kemungkinan untuk bermetastasis ke seluruh jaringan tubuh yang lain. Hal tersebutlah yang menyebabkan awal permasalahan kesehatan pada penderita kanker payudara (Sari & Oktavianto, 2019).

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker payudara ditunjukkan dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/SK/X/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan rahim. Upaya yang dilakukan adalah program kesehatan reproduksi dan pelayanan integratif di pelayanan dasar melalui pelayanan kesehatan reproduksi esensial pada remaja yang di dalamnya menangani masalah kesehatan reproduksi termasuk kanker payudara khususnya pencegahan dengan pemeriksaan SADARI (Depkes, 2013).

Situasi kanker payudara di Indonesia tidak jauh berbeda dengan situasi global. Kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada wanita dengan estimasi insidens sebesar 40 per 100.000. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu 26 per 100.000 perempuan. Kanker payudara juga adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2015 yaitu 28,7%. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yaitu 16,85%. Tercatat sekitar 48.998 kasus dengan 19.731 kematian akibat kanker payudara di Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada tahun 2013 memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara 2,4% berdasarkan jumlah penderita kanker 4.325 orang yaitu golongan umur 45-64 tahun menjadi yang terbanyak mendominasi. Sementara untuk golongan umur produktif yakni 25-44 tahun juga menunjukkan angka cukup banyak. Selama empat tahun terakhir jumlah penderita kanker payudara di Yogyakarta sebanyak 1091 kasus (Depkes, 2013).

Penyebab utama terjadinya peningkatan angka insiden dan kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis dan kurangnya pengetahuan untuk deteksi dini. Perhimpunan Onkologi Indonesia (2010), menyatakan bahwa lebih dari 80% kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut sehingga hal ini dapat memperburuk prognosis penderita (Singam & Wirakusuma, 2017). Pada hasil penelitian *CancerResearch UK* (2015), menemukan bahwa lebih dari 90% wanita yang didiagnosa kanker payudara pada stadium awal dapat bertahan hidup paling sedikit lima tahun dibandingkan hanya sekitar 15% pada kelompok wanita yang didiagnosis pada stadium lanjut. Deteksi dini memungkinkan wanita untuk memperoleh penanganan yang tepat, memperpanjang harapan hidup dan kualitas hidup yang lebih baik (Sari & Oktavianto, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat efektifitas pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan kanker payudara.

## METODE

Penelitian ini berjenis *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Kelompok responden dinilai pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan intervensi (*pretest*), kemudian dinilai lagi setelah intervensi (*posttest*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 12 SMA N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yaitu sebanyak 120 siswi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 remaja yang diambil secara acak sederhana. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab secara online dan menggunakan media video edukasi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, diputarkan video edukasi SADARI terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan menggunakan uji *pearson product moment* didapatkan semua item memiliki nilai *r* yang lebih besar dari *r* tabel (0,361). Hasil uji reliabilitas menggunakan uji *alfa cornbach* di dapatkan nilai 0,729. Uji komparatif yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel komparasi. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 yang terdiri dari data umur, riwayat mengikuti pendidikan kesehatan SADARI sebelumnya, dan riwayat penyakit kanker payudara di keluarga. Data perbandingan pengetahuan dan sikap antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden**

| No | Karakteristik responden                                            | n  | %    |
|----|--------------------------------------------------------------------|----|------|
| 1  | <b>Umur responden</b>                                              |    |      |
|    | Remaja awal                                                        | 5  | 15,6 |
|    | Remaja pertengahan                                                 | 10 | 31,3 |
|    | Remaja akhir                                                       | 17 | 53,1 |
| 2  | <b>Riwayat mengikuti penkes SADARI</b>                             |    |      |
|    | Pernah                                                             | 0  | 0    |
|    | Belum pernah                                                       | 32 | 100  |
| 3  | <b>Terpapar informasi terkait kanker payudara dan pencegahanya</b> |    |      |

|          |                                                     |           |            |
|----------|-----------------------------------------------------|-----------|------------|
|          | Pernah                                              | 4         | 12,5       |
|          | Tidak pernah                                        | 28        | 87,5       |
| <b>4</b> | <b>Riwayat penyakit kanker payudara di keluarga</b> |           |            |
|          | Ada                                                 | 3         | 9,4        |
|          | Tidak ada                                           | 29        | 90,6       |
|          | <b>Total</b>                                        | <b>32</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa mayoritas responden remaja pada penelitian ini berada pada kelompok remaja akhir yakni sebanyak 17 anak (53,1%), belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan SADARI sebelumnya yakni sejumlah 32 anak (100%), belum pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara dan pencegahannya yakni sejumlah 28 anak (87,5%), tidak terdapat riwayat kanker payudara yakni sejumlah 29 anak (90,6%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI**

| No       | Variabel                   | Sebelum   |            | Sesudah   |            | Nilai p |
|----------|----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|
|          |                            | n         | %          | n         | %          |         |
| <b>1</b> | <b>Tingkat pengetahuan</b> |           |            |           |            |         |
|          | Pengetahuan tinggi         | 0         | 0          | 26        | 81,25      | 0,000   |
|          | Pengetahuan cukup          | 18        | 56,25      | 6         | 18,75      |         |
|          | Pengetahuan rendah         | 14        | 43,75      | 0         | 0          |         |
| <b>2</b> | <b>Sikap</b>               |           |            |           |            |         |
|          | Sikap positif              | 20        | 62,50      | 32        | 100        | 0,000   |
|          | Sikap negatif              | 12        | 37,50      | 0         | 0          |         |
|          | <b>Total</b>               | <b>32</b> | <b>100</b> | <b>32</b> | <b>100</b> |         |

Uji Wilcoxon: Pengetahuan: naik: 22; tetap:10; turun:0; Sikap: naik: 12; tetap: 20; turun: 0.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI terjadi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap dari remaja. Terjadi peningkatan atau perbaikan pengetahuan sebanyak 22 peserta dari yang awalnya pengetahuannya rendah menjadi pengetahuan cukup ataupun dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan tinggi. Begitu pula pada variabel sikap, terjadi peningkatan/perbaikan sikap sebanyak 12 anak dari awalnya bersikap negatif menjadi semuanya bersikap positif. Nilai p dari uji komparatif Wilcoxon pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ), begitu pula pada variabel sikap sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ).

## 2. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan serta upaya pencegahan dan deteksi dini suatu penyakit, salah satunya mengenai kanker payudara. Berdasarkan teori, pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya pendidikan, lingkungan, informasi, dan usia. Dengan bertambahnya usia, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah baik (Rosyidah, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Pratiwi et al., 2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pencegahan kanker

payudara adalah melalui pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Yulinda & Fitriyah, 2018). Dalam penelitian Wardhani et al. (2017), didapatkan hasil bahwa pengetahuan dari responden mayoritas dalam kategori menengah ke atas setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI begitu juga intensitas pelaksanaan SADARI mayoritas dalam kategori menengah ke atas. Hal tersebut dikarenakan mereka mendapatkan sumber informasi yang cukup tentang. Menurut Notoadmodjo (2011), penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan dengan cara menyebarluaskan, mengenalkan kesehatan yang bertujuan agar pengetahuan peserta tentang kesehatan meningkat, dengan tujuan atau pandangan seseorang dapat berubah. Kegiatan pelatihan yang di dalamnya terdapat penyuluhan kesehatan efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang yang nantinya sebagai dasar untuk memahami suatu tindakan (Oktavianto & Paramita, 2017).

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan juga harus memperhatikan karakteristik responden sehingga metode dan media yang digunakan menjadi sesuai dan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hartiningsih et al. (2018), yang menyampaikan bahwa tindakan penyuluhan kesehatan yang menarik sesuai dengan harapan dari responden akan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif, serta memunculkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Selain usia juga, pengetahuan berkaitan dengan pengalaman, dimana pemahaman seseorang masuk kedalam ingatan menjadi sebuah momen dengan menggunakan indera seperti penglihatan dan pendengaran dan memori tersebut tersimpan dalam otak menjadi pengalaman dan menjadi pengetahuan tentang hal tersebut (Asnuriyati, 2018). Responden pada penelitian ini adalah remaja putri. Dalam penelitian Pratama (2014), remaja sudah mampu memahami konsep kesehatan dan penyakit, berbagai penyebab kesehatan dan penyakit, pengaruh lingkungan terhadap status kesehatan, dan gagasan yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Menurut Timiyatun et al. (2021), usia yang baik dalam menyerap informasi terutama berkaitan tentang kesehatan dan organ reproduksi adalah saat dimulainya masa remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI, terjadi peningkatan pengetahuan dari remaja. Terjadi peningkatan atau perbaikan pengetahuan sebanyak 22 peserta dari yang awalnya pengetahuannya rendah menjadi pengetahuan cukup ataupun dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan tinggi. Nilai p dari uji komparatif Wilcoxon pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ).

Pengetahuan dan pemahaman yang benar yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari sikap seseorang tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pembahasan pada penelitian Oktavianto et al. (2018), bahwa untuk membentuk sikap yang positif dan juga perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diawali dengan memberikan atau meluruskan pengetahuannya. Begitu pula berlaku pada sikap remaja mengenai pencegahan kanker payudara. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang positif dan perilaku baik dengan rutin melakukan pemeriksaan SADARI (Rosyidah, 2017). Sedangkan pengetahuan yang kurang baik terhadap SADARI menjadi penyebab sikap negatif terhadap SADARI, karena pengetahuan yang kurang menimbulkan respon yang kurang baik sehingga memicu sikap negatif (Pratiwi et al. 2018).

Hasil dari penelitian ini juga menunjukan perbaikan sikap remaja terhadap SADARI sebagai perilaku pencegahan kanker payudara. Sikap sendiri adalah pernyataan tertutup, berupa respon terhadap stimulus, dalam hal ini adalah kanker payudara yang banyak dialami wanita. Respon ini bisa bersifat positif atau negatif dan sikap ini sebagai latar belakang seseorang untuk berperilaku (Oktavianto & Mubasyiroh, 2017). Pada penelitian ini terjadi peningkatan/perbaikan sikap sebanyak 12 anak dari awalnya bersikap negatif menjadi semuanya bersikap positif. Nilai p dari uji komparatif Wilcoxon sebesar

0,000 (nilai  $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Yulinda & Fitriyah (2018), sikap positif terkait pemeriksaan SADARI meningkat dari 32,5% menjadi 90 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan SADARI, sikap positif yang ditunjukkan remaja putri setelah mendapat penyuluhan adalah menganggap SADARI penting dilakukan dan tidak merasa tabu terkait SADARI. Sejalan dengan penelitian Kadir (2017), bahwa dari 115 responden terdapat 13 responden (11,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dimana 2 responden (1,7%) kurang dalam perilaku SADARI dan 11 responden (9,6%) baik dalam perilaku SADARI.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada penelitian ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan juga merubah sikap remaja terkait SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Dengan memperhatikan karakteristik responden, memilih metode dan media yang sesuai akan efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan kesehatan SADARI, maka dapat meningkatkan pengetahuan kurang baik menjadi cukup baik dan peningkatan sikap dari berawal sikap negatif menjadi sikap positif.

## SIMPULAN

Intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan SADARI secara online menggunakan media video efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap remaja terkait kanker payudara dan upaya pencegahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andita, U. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI dengan Media Slide dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes* Vol.4 No.2, hal. 177-187.
- Asnuriyati, W., dan Yulianti, NA. 2018. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5 No.2, hal. 64-69.
- Depkes RI. 2013. *Pemerintah Targetkan 80% perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan RI
- Hartiningsih, SR., Oktavianto, E., Dewastuti, NW., & Timiyatun, E. 2018. Pelatihan Bermain pada Pengasuh Meningkatkan Kualitas Interaksi antara Pengasuh dan Anak Prasekolah. *Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 7, No.1, Hal. 90-98.
- Kadir, A. 2017. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Mendeteksi Terjadinya Kanker Payudara Secara Dini di STIKES Nani Hasuddin Makassar. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, Vol.2 No.1, hal. 42-47.
- Kemkes RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, WI. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka cipta
- Nisman, WA. Lima Menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta: ANDI.
- Pratama, L.A. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan (Tesis). Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta
- Oktavianto, E., & Paramita, KA. 2017. Pelatihan Bermain pada Pengasuh Dapat Meningkatkan Sensitivitas Pengasuhan Anak Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Kesehatan (SNATIK): Teknologi Informasi Menuju Smart Health Care 2017*: Hal. 215-238.

- Oktavianto, E., & Mubasyiroh, A. 2017. Pelatihan Bermain pada Pengasuh Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Pengasuhan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, Vol.1 No.1, hal. 20-29.
- Oktavianto, E., Karimah, Timiyatun., & Badi'ah, A. 2018. Pelatihan Bermain pada Ibu Meningkatkan Kelekatan Anak. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol.16 No.3, hal. 120-126.
- Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri SMPN 3 Tangerang Selatan. Skripsi UIN Syarif Hidaytullah Jakarta.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. 2018. Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, Vol.6 No.1, hal. 1-12.
- Rosyidah, N. 2017. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Tingkat III Tentang SADARI dengan Frekuensi Melakukan SADARI. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, Vol.6 No.2, hal. 21-28.
- Sari, DNA., &Oktavianto, E. 2019. Sexual Function of Ca Mammae Patients Whom Undergoing Chemotherapy. *Proceeding The 4 th International Nursing Conference: Life Cycle Approach for Successful Aging*, 2019. Hal. 60-66.
- Singam, KK., & Wirakusuma, IB. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, Vol.8 No.3, hal. 184-188.
- Timiyatun, E., Yanuar, IMM., Asrifah, UD., & Oktavianto, E. 2021. The Effective Small Group Discussion Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, Vol.3 No.1, hal. 38-46
- Wardhani, AD., Saraswati, LD., dan Adi, MS. 2017. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, hal. 180-185.
- Yulinda, A. dan Fitriyah, N. 2018. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan PengetahuanDan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, Volume 6. No 2, hal. 116-128.